

## Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* dalam Peningkatan Akses Satu Buku Satu Siswa di Daerah Terpencil Ropang, Kabupaten Sumbawa, Indonesia

Ieke Wulan Ayu\*, Syaifuddin Iskandar, Yadi Hartono, Dwi Mardhia, Rudi Masniadi

Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Email: [iekewulanayu002@gmail.com](mailto:iekewulanayu002@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate sosial responsibility* dalam peningkatan akses satu buku satu siswa di daerah terpencil ropang, Kabupaten Sumbawa, Indonesia melalui perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam secara purposive dan snowballing dengan semua responden terpilih, observasi, analisis dokumen, yang berhubungan dengan proses pelaksanaan. Program CSR pendidikan disalurkan oleh perusahaan PT. Samawa Juta Raya (PT. SJR) dengan sistem implementasi program antara lain pemberian buku pada siswa dan sekolah di SDN dan SMPN daerah terpencil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tolak ukur tepat sasaran dan tepat manfaat maka program ini termasuk dalam kategori tepat, sedangkan ditinjau dari tolak ukur waktu dan jumlah masih terdapat beberapa sekolah yang belum bisa mencapai 100 % dikarenakan terkendala pada permasalahan terkait dapodik untuk melakukan pemesanan buku.

**Kata Kunci** – pendidikan, CSR, daerah terpencil, ropang, sumbawa

Diterima: September 2018



Dipublikasikan: Mei 2019

### I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan (Lasabuda, 2013). Berdasarkan luas daratan dan jumlah pulau, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi salah satu bangsa yang maju dengan sumberdaya alam dan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas terkendala oleh terpusatnya pembangunan dikota besar khususnya Pulau Jawa memperlihatkan kesenjangan yang terjadi dengan daerah di luar Pulau Jawa, salah satunya Pulau Sumbawa di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kesenjangan pendidikan masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan kondisi di perkotaan (Peraturan Presiden No 7 tahun 2005). Kesenjangan yang terjadi saat ini, cukup tinggi dalam hal pembangunan infrastruktur atau pelayanan dasar seperti pendidikan, khususnya pada daerah terpencil. Kurang memadainya sarana dan prsarana belajar serta guru menjadi potret pendidikan daerah terpencil Kecamatan Ropang. Kondisi wilayah yang sebagian besar pegunungan

dengan minimnya infrastruktur jalan membuat desa-desa di Kecamatan Ropang terisolir terhadap informasi. Jarak dari Ibukota Kabupaten Sumbawa ke Ibukota Kecamatan Ropang sejauh 61 Km (BPS Kabupaten Sumbawa, 2017), dengan akses jalan yang sulit serta informasi yang minim, membuat pemerataan pendidikan belum sepenuhnya dapat dilaksanakan di sebagian besar desa di Kecamatan Ropang yaitu Desa Ropang, Ranan, Labangkar, Lawin dan Desa Lebin.

Keberadaan Guru Tidak Tetap (GTT) yang lebih banyak dari guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan tingkat kesejahteraan yang sangat memperhatikan sangat mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan di Kecamatan Ropang. LPPM UNSA (2016) GTT di Kecamatan ropang hanya mendapat gaji Rp 150.000/bulan yang diperoleh dari subsidi dana BOS. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan di daerah terpencil membuktikan bahwa permasalahan pendidikan pedesaan diantaranya adalah kekurangan guru berkualitas (Mulkeen dan Chen, 2008), keunikan sikap guru siswa didaerah terpencil adalah sikap metrosentrik yang pernah

dilaporkan oleh Campbell dan Yates (2011), selalu berorientasi hidup di perkotaan dan menolak tinggal di pedesaan. Siswa di pedesaan kurang termotivasi belajar dibandingkan siswa yang tinggal di kota-kota (Stewart dan Abbot-Chapman 2011; Singh et al. 2010).

Peran dari pemerintah, masyarakat dan pihak lain termasuk dunia usaha sangat dibutuhkan dalam membangun pendidikan terutama pada daerah terpencil. Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan masalah cukup serius yang dihadapi yaitu belum terpenuhinya ketersediaan buku. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar sekolah di Kecamatan Ropang belum mampu memenuhi kebutuhan buku siswa-siswanya. Kondisi ekonomi masyarakat yang masih tergolong rendah dan kondisi geografis yang berbukit-bukit sangat jauh dari pusat kota menyebabkan para orang tua sulit untuk membeli buku untuk anak-anaknya yang bersekolah sehingga mempengaruhi kualitas pendidikan di Kecamatan Ropang. Kemiskinan dan faktor latar belakang pendidikan orang tua murid menjadi permasalahan pendidikan di desa (Flora et al., 2003).

Pendidikan merupakan bidang yang sangat perlu mendapat perhatian dari dunia usaha sebagai salah satu tanggung jawabnya untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan pengusaha dalam pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pada daerah yang merupakan kawasan industri, pengusaha merupakan salah satu pihak yang ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan, di samping dari pemerintah dan orang tua. Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Sosial Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Suharto, 2008).

Darwin (2004) mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, bersifat terbuka, memiliki nilai-nilai yang menjunjung tinggi etika dan menjaga keberlanjutan serta mendapatkan pijakan di arena bisnis dan akademis (Primahendra, 2011; Low, 2016).

Kotler (2004) menjelaskan tentang azas manfaat perhatian penuh potensi internal dan eksternal, manfaat adanya potensi, tindakan yang baik bagi usahanya, kesadaran akan tindakan yang terus meningkat, dukungan terhadap perubahan perilaku. Guna mengimplementasikan program ini masing-masing institusi diharuskan memiliki langkah strategis antara lain tata kelola yang benar (good governance), memiliki struktur organisasi yang mantap, kepemimpinan yang berwawasan lingkungan, serta memiliki kemampuan kewirausahaan yang tinggi (Hitt dan Hoskisson, 2007). Berkaitan dengan program CSR pendidikan, maka tidak dapat dilepaskan dari pentingnya kebijakan yang dikeluarkan oleh pengambil keputusan, dari pimpinan sekolah (dunia pendidikan), pimpinan perusahaan, dan masyarakat sekelilingnya. Sistem pendidikan nasional di zaman industri modern saat ini memerlukan proses menuju masyarakat industri yang bergerak dalam suatu jalinan beberapa poros transformasi penting yang mengubah dan memberi arah pada sendi-sendi kehidupan manusia, termasuk pendidikan nasional (Tilaar, 2012).

PT Samawa Juta Raya (PT.SJR) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan memiliki komitmen untuk melakukan CSR dengan fokus perhatian pada pendidikan. Melalui program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat direalisasikan dengan mengacu pada pilar pengembangan pendidikan yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan. Kebijakan CSR adalah kebijakan untuk publik dan bersifat umum dan terbuka. Sistem kebijakan ini adalah hubungan timbal balik antara tiga

unsur yaitu kebijakan publik, pelaku kebijakan, dan lingkungan kebijakan. Penyelenggaraan pendidikan termasuk ke dalam kebijakan publik artinya bahwa masalah pendidikan diikuti oleh semua lapisan masyarakat. Dalam konteks kebijakan pendidikan, penyelenggaraan pendidikan selalu ditemukan banyak masalah, maka untuk mengetahui proses pengkajian masalah diperlukan metodologi analisis kebijakan. Kebijakan sebagai perpaduan elemen-elemen dari berbagai disiplin ilmu dan bersifat deskriptif diambil dari disiplin-disiplin tradisional (Dunn, 2000).

Penyediaan bantuan fasilitas belajar untuk membantu sekolah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan minimal berkualitas melalui CSR PT. SJR adalah program satu siswa-satu buku paket (buku teks, buku refrensi, dan buku pengayaan). Program satu siswa-satu buku paket adalah pembagian satu paket buku teks untuk setiap siswa dan satu paket buku refrensi dan pengayaan untuk setiap sekolah di Kecamatan Ropang untuk pelajar SD dan SMP di 5 Desa yaitu Desa Ropang, Ranan, Labangkar, Lawin dan Desa Lebin. Program ini ditujukan untuk membantu pemerintah daerah dalam memenuhi Standar Pelayanan Minimal pendidikan dasar sebagaimana tertuang dalam permendikbud No 23/2014. Sampai saat ini, kegiatan CSR pendidikan melibatkan Perguruan Tinggi jarang dipublikasikan untuk daerah terpencil, sehingga tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh corporate sosial responsibility dalam peningkatan akses satu buku satu siswa di daerah terpencil.

## II. METODE

Penelitian dilakukan di Kecamatan Ropang, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia pada bulan September-Nopember 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pertimbangan bahwa daerah berada Kecamatan Ropang merupakan daerah terpencil dan berada pada lokasi industri tambang Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam yang

ditentukan secara purposive dan snowballing dengan semua responden terpilih. Strategi yang digunakan adalah studi kasus, khususnya berkaitan dengan CSR pendidikan, juga dilakukan observasi, analisis dokumen, serta melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan program CSR pendidikan, sehingga pada penelitian ini akan dilihat mulai *assessment* CSR pendidikan, perencanaan, implementasi, evaluasi hingga dampaknya yang terjadi akibat pelaksanaan CSR, sehingga perubahan-perubahan yang tidak terkait dengan CSR tidak akan diteliti.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Program CSR pendidikan dari PT. SJR ditujukan untuk membantu pemerintah daerah dalam memenuhi Standar Pelayanan Minimal pendidikan dasar (jenjang SD/MI dan SMP/MTS) sebagaimana tertuang dalam permendikbud No 23/2014 sekaligus untuk meningkatkan minat baca dan prestasi belajar para siswa. CSR pendidikan dilakukan dengan menyusun program secara sistematis dan terencana serta menyesuaikannya dengan arah pembangunan daerah, karakteristik lokal dan rangkaian tahapan tambang melalui program satu paket buku untuk satu siswa dan sekolah yang terdiri dari satu paket buku teks untuk setiap siswa dan satu paket buku refrensi dan pengayaan untuk setiap sekolah di Kecamatan Ropang.

### A. Perencanaan Program Satu Siswa Satu Buku

Tahap perencanaan kegiatan dilakukan melalui identifikasi secara rinci mengenai penerima manfaat yaitu jumlah siswa SD dan SMP per kelas yang ada di 5 desa yaitu Desa Ropang, Ranan, Labangkar, Lawin dan Desa Lebin; judul buku; jumlah buku; penerbit; harga buku. Hasil identifikasi ini tersusun menjadi database penerima manfaat. Database ini disusun berdasarkan hasil pelaksanaan workshop yang akan melibatkan pihak terkait yaitu pihak sekolah sasaran, UPT Diknas dan Camat Ropang. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan pedoman pelaksanaan program. Pedoman yang disusun ini bertujuan agar pelaksana program memiliki pemahaman dan

persepsi yang sama dalam melaksanakan program tersebut

### **B. Implementasi**

Mekanisme pelaksanaan pendistribusian buku paket sekolah dilaksanakan secara langsung yang dibagi dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pendistribusian buku paket yang menggunakan kurikulum 2006 sedangkan tahap ke dua adalah pendistribusian buku K13. Pelaksanaan pendistribusian buku paket tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2017, sedangkan tahap kedua akan dilaksanakan pada akhir bulan Pebruari. Pendistribusian secara langsung dilaksanakan dengan mengantarkan langsung ke masing-masing sekolah yang menjadi sasaran program Proses pendistribusian buku paket ke sekolah-sekolah yang menjadi sasaran program diantarkan secara langsung oleh Tim Pelaksana program yang didampingi oleh perwakilan PT SJR. Kemudian prosesi serah terima bantuan buku paket antara PT SJR dengan sekolah sasaran dilaksanakan di sekolah masing-masing yang secara langsung disaksikan oleh berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut diantaranya UPT Diknas Kecamatan Ropang, Kepala Desa, guru-guru dan perwakilan tokoh masyarakat di Kecamatan Ropang.

### **C. Monitoring dan Evaluasi Program**

Evaluasi pelaksanaan program satu siswa-satu buku paket dilakukan dengan mengukur keberhasilan program. Tiga faktor tolak ukur penentu keberhasilan program yaitu dengan mengacu pada tolak ukur tepat waktu, tepat jumlah, tepat sasaran dan tepat manfaat. Penjelasan dari setiap tolak ukur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tepat waktu ditentukan berdasarkan waktu pendistribusian yang sesuai dengan harapan pihak sekolah sebagai penerima manfaat.
2. Tepat jumlah ditentukan berdasarkan kriteria bahwa jumlah buku paket yang didistribusikan sesuai jumlahnya dengan database sasaran program.
3. Tepat sasaran ditentukan berdasarkan kriteria bahwa sasaran program adalah semua siswa SD dan SMP yang ada di 5

Desa yaitu Desa Ropang, Ranan, Labangkar, Lawin dan Desa Lebin.

4. Tepat manfaat ditentukan berdasarkan kriteria bahwa penerima manfaat dalam hal ini siswa bisa merasakan manfaat dari kegiatan pembagian buku paket dan peran dari PT SJR dalam program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat bisa dirasakan keberhasilan dan keberlanjutannya.

Pelaksanaan program satu buku satu siswa dimulai dengan pelaksanaan kegiatan workshop yang melibatkan pihak Universitas. Pelaksanaan workshop dihadiri oleh semua perwakilan pihak sekolah di kecamatan Ropang meliputi 7 SD dan 3 SMP. SDN Lebangkar, 1 Ropang, Selage, Lebin, Ranan, Lawin, 2 Ropang. SMP N 1 Ropang, 2 Satap Ropang, 3 Satap Ropang. Hasil dari kegiatan workshop tersebut adalah tersedianya database penerima manfaat meliputi data jumlah siswa masing-masing sekolah, data kebutuhan buku yaitu jenis buku, judul, pengarang/penerbit dan kurikulum yang digunakan dan disusun berdasarkan keinginan dan kebutuhan sekolah. Pada tahap workshop juga dilakukan penyusunan pedoman pelaksanaan program. Pedoman yang disusun ini bertujuan agar pelaksana program memiliki pemahaman dan persepsi yang sama dalam melaksanakan program tersebut. Empat hal yang ingin dicapai dari adanya penyusunan pedoman pelaksanaan program satu siswa satu buku yaitu:

1. Ada kesamaan pandangan antara pelaku dalam hal ini pihak PT SJR dan pihak sekolah di berbagai tataran mengenai apa yang harus dilakukan, apa yang tidak boleh dilakukan, dan apa yang harus dicapai oleh program.
2. Ada tuntunan bagi para pelaku dalam melaksanakan kegiatan
3. Ada standar baku mutu untuk pencapaian hasil kerja kegiatan pada masing-masing desa sehingga memudahkan untuk dilakukan evaluasi untuk menentukan apakah program berhasil atau tidak.
4. Memudahkan replikasi atau adopsi oleh para pelaku yang berbeda

Pendistribusian buku dilakukan dengan mengunjungi setiap sekolah, dan pelaksanaan distribusi buku dilaksanakan dalam satu hari. Monitoring dan evaluasi pada program ini dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuisioner oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil analisis kuisioner dan wawancara disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perusahaan telah melakukan identifikasi dan melakukan komunikasi tentang pelaksanaan kegiatan pembagian buku paket sekolah;
2. Pembagian buku paket sekolah memiliki fungsi penting dan strategis sebagai sumber pembelajaran sangat dirasakan di setiap sekolah yang menjadi sasaran program;
3. Pembagian buku paket sekolah dirasakan dapat meringankan ekonomi orang tua siswa;
4. Pembagian buku paket dapat memberikan pengaruh pada angka minat baca dan meningkatkan pengetahuan siswa;
5. Pembagian buku paket akan memberikan keleluasaan bagi semua pihak untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran;
6. Pembagian buku paket dapat mendukung upaya guru untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran;
7. Pembagian buku paket memberikan keuntungan kepada pihak sekolah dalam hal meningkatkan sarana kualitas pendidikan;
8. Pelaksanaan kegiatan workshop merupakan kegiatan yang tepat untuk menyusun database kegiatan pembagian buku paket;
9. Penerbit buku paket yang sudah dibagi sesuai dengan kebutuhan sekolah;
10. Pembagian buku paket sudah memenuhi rasio satu buku untuk satu siswa;
11. Pembagian buku paket waktu pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan sekolah;
12. Setiap sekolah menetapkan kebijakan bahwa Guru dan siswa wajib menggunakan buku paket yang dibagikan sebagai buku pelajaran atau teks dalam proses pembelajaran;

13. Siswa menggunakan buku pelajaran yang dibagikan sebagai sumber dalam mempelajari setiap mata pelajaran untuk melengkapi dan memperkaya pengetahuan.

14. Kegiatan pembagian buku paket merupakan program yang paling sesuai dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di daerah lingkaran tambang.

Hasil wawancara dengan perwakilan tiap-tiap sekolah terhadap pelaksanaan program satu siswa satu buku secara keseluruhan mendapat tanggapan positif dan sangat mendukung keberhasilan program tersebut. berikut beberapa testimoni dari perwakilan tiap-tiap sekolah. *“buku bantuan hendaknya dapat dikirim dengan segera sesuai dengan data jumlah siswa dan nama penerbitnya ke sekolah agar dapat segera dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas pendidikan guna pemenuhan SPM. Kami juga mohon kepada perusahaan agar membantu memberi tambahan insentif honor kepada GTT di sekolah kami.”* (Hasil wawancara dengan Suprayatno, S.Pd selaku Wakasek SDN Lebangkar pada tanggal 16 Januari 2017.

Dari hasil wawancara dengan perwakilan tiap-tiap sekolah selain mendukung program satu siswa satu buku terdapat saran terhadap PT SJR yaitu:

1. Pembagian buku paket tidak hanya untuk 6 mata pelajaran saja tetapi perlu pembagian buku pengetahuan untuk referensi siswa.
2. Agar dalam pelaksanaan CSR bidang pendidikan juga memberikan prioritas kepada guru tidak tetap (GTT) berupa bantuan subsidi untuk honor GTT.

#### **D. Monitoring Dan Evaluasi Program Berdasarkan Tolak Ukur Tepat Waktu.**

Evaluasi program satu siswa satu buku ditinjau dari tolak ukur tepat waktu adalah berdasarkan waktu pelaksanaan distribusi buku apakah sudah sesuai dengan waktu yang dibutuhkan oleh pihak sekolah sebagai penerima manfaat. Pihak sekolah sangat mengharapkan pembagian buku paket berlangsung pada bulan Januari karena pada bulan tersebut merupakan waktu dimulainya

semester baru, sehingga kebutuhan akan buku paket dirasakan akan tepat waktu dan dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh pihak sekolah. Distribusi buku yang dilakukan oleh pihak SJR bekerjasama dengan tim UNSA dilakukan pada tanggal 16 Januari 2017. Sehingga jika dilihat berdasarkan waktu pendistribusian maka program satu siswa satu buku ini sudah tepat waktu dan sesuai keinginan pihak sekolah walaupun tolak ukur tepat waktu belum mencapai 100 % dikarenakan ada beberapa buku yang tidak dapat didistribusikan pada bulan Januari yaitu semua buku yang menggunakan sistem K13. Distribusi buku K13 baru bisa dilaksanakan pada akhir pebruari. Banyaknya buku K13

yang belum terdistribusi pada bulan Januari adalah sebanyak 15 % dari total jumlah buku yang akan didistribusikan. Sedangkan jumlah buku yang dididistribusikan pada bulan Januari adalah sebanyak 85 % dari total seluruh buku. Sehingga pada bulan pebruari diharapkan tolak ukur tepat waktu tercapai 100 %.

**E. Monitoring dan Evaluasi Program Berdasarkan Tolak Ukur Tepat Jumlah.**

Evaluasi dan monitoring pelaksanaan program satu buku satu siswa dengan tolak ukur tepat jumlah dianalisis dengan membandingkan database penerima manfaat dengan jumlah distribusi buku (Tabel 1).

TABEL I  
JUMLAH PENERIMA MANFAAT BUKU MASING-MASING SEKOLAH

| No. | Nama Sekolah         | Jumlah Penerima Mafaat | Jumlah Buku yang Dibutuhkan | Jumlah Buku Terdistribusi | Persentase Ketepatan Jumlah | Keterangan   |
|-----|----------------------|------------------------|-----------------------------|---------------------------|-----------------------------|--------------|
| 1   | SDN Lebangkar        | 145                    | 870                         | 588                       | 68%                         | Kurang Tepat |
| 2   | SDN 1 Ropang         | 70                     | 420                         | 288                       | 69%                         | Kurang Tepat |
| 3   | SDN Selage           | 18                     | 108                         | 108                       | 100%                        | Tepat        |
| 4   | SDN Lebin            | 75                     | 450                         | 450                       | 100%                        | Tepat        |
| 5   | SDN Ranan            | 75                     | 450                         | 450                       | 100%                        | Tepat        |
| 6   | SDN Lawin            | 104                    | 624                         | 624                       | 100%                        | Tepat        |
| 7   | SDN 2 Ropang         | 87                     | 522                         | 522                       | 100%                        | Tepat        |
| 8   | SMP N 1 Ropang       | 149                    | 894                         | 576                       | 64%                         | Kurang Tepat |
| 9   | SMP N2 Satap Ropang  | 33                     | 198                         | 198                       | 100%                        | Tepat        |
| 10  | SMP N 3 Satap Ropang | 85                     | 510                         | 510                       | 100%                        | Tepat        |

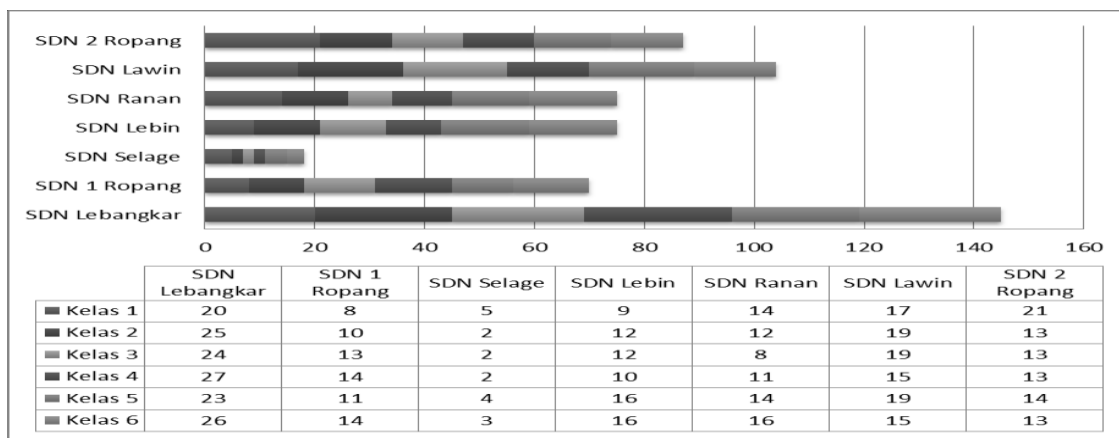
Sumber: Analisis Data, 2017

Tabel 1 menunjukkan terdapat 3 sekolah yang pendistribusiannya berdasarkan tolak ukur tepat jumlah masih termasuk dalam kategori kurang tepat yaitu di SDN Lebangkar, SDN 1 Ropang dan SMP N 1 Ropang. Kategori kurang tepat ini adalah dikarenakan ketiga sekolah tersebut menerapkan 2 macam kurikulum yaitu K13 dan KTSP. SDN 1 Ropang dan SDN Lebangkar menerapkan K13 untuk kelas 1 dan 4 sedangkan kelas 2, 3, 5 dan 6 menggunakan KTSP. SMP N 1 Ropang menggunakan K13 hanya pada kelas 1 saja. Distribusi buku paket K13 belum dapat dilaksanakan pada bulan Januari dikarenakan adanya permasalahan terkait dapodik untuk melakukan pemesanan buku paket K13. Ini menjadi kendala bagi tim UNSA selaku pelaksana. Akan tetapi distribusi buku paket K13 tetap akan

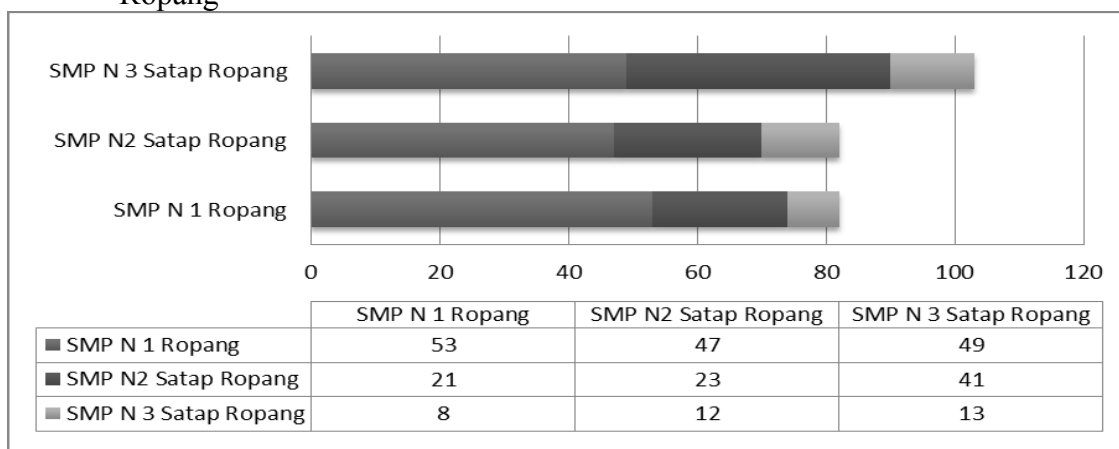
dilaksanakan hanya saja pelaksanaannya tidak bisa berbarengan dengan pembagian buku KTSP. Sehingga pada bulan Februari diharapkan tolak ukur tepat jumlah dapat dicapai 100 % untuk semua sekolah di Kecamatan Ropang.

**F. Monitoring dan Evaluasi Program Berdasarkan Tolak Ukur Tepat Sasaran**

Sasaran program satu siswa satu buku adalah seluruh siswa SD dan SMP yang ada di Kecamatan Ropang. Program ini telah memenuhi 100 % kebutuhan dari sasaran program. Selain siswa buku paket yang didistribusikan juga diperuntukkan untuk guru, satu buku untuk satu guru di tiap-tiap sekolah. Sasaran program dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Persentase Sasaran Program Satu Siswa Satu Buku Seluruh SD di Kecamatan Ropang



Gambar 2. Persentase Sasaran Program Satu Siswa Satu Buku Seluruh SMP di Kecamatan Ropang

### G. Monitoring dan Evaluasi Program Berdasarkan Tolak Ukur Tepat Manfaat

Pendidikan mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan. Menurut *The World Bank Institute*, salah satu komponen utama CSR adalah pengembangan kepemimpinan dan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kunci pembangunan berkelanjutan dan pertumbuhan yang berpihak kepada kelompok miskin, maka dunia bisnis sudah semestinya memberikan kontribusi dalam menyediakan akses pendidikan berkualitas. Bahkan, perusahaan pun dapat memberikan dampak yang kritis terhadap proses pemberdayaan melalui peningkatan standar pengembangan kepemimpinan dan pendidikan dalam perusahaan. Oleh karena itu, kemajuan dunia pendidikan memang tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan adanya suatu

kerja sama dan sinergi antara perusahaan, masyarakat dan pemerintah, yang dikemas melalui program CSR. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan bidang yang sangat perlu mendapat perhatian dari dunia usaha sebagai salah satu tanggung jawabnya untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Program satu buku satu siswa merupakan program CSR PT SJR yang memberi manfaat yang sangat besar bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Ropang. Pemilihan program pembagian buku paket sebagai implementasi CSR PT SJR adalah berdasarkan hasil perumusan kebijakan dan strategi pada *road map* pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah tambang. Hasil rumusan *road map* untuk bidang pendidikan yaitu pembangunan pendidikan diarahkan

untuk meningkatkan pemerataan akses dan kualitas pendidikan untuk semua.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi bahwa program satu siswa satu buku ini sangat dirasakan manfaatnya oleh pihak sekolah mengingat keterbatasan buku yang tersedia di tiap-tiap sekolah. Program ini dianggap sangat tepat untuk dilaksanakan dan membantu pihak sekolah menyelenggarakan layanan pendidikan minimal berkualitas. Keberhasilan program satu siswa satu buku perlu dilakukan pemantauan lebih lanjut pada periode tahun berikutnya untuk menilai manfaat yang dirasakan oleh pihak sekolah setelah program dilaksanakan.

### KESIMPULAN

Program CSR PT SJR dalam bidang pendidikan adalah program satu siswa satu buku yang ditujukan untuk seluruh SD dan SMP yang ada di Kecamatan Ropang meliputi 7 SD dan 3 SMP. Pemilihan program pembagian buku paket sebagai implementasi CSR PT SJR adalah berdasarkan hasil perumusan kebijakan dan strategi pada *road map* pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah tambang. Hasil rumusan *road map* untuk bidang pendidikan adalah bahwa pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan pemerataan akses dan kualitas pendidikan untuk semua. Monitoring dan evaluasi keberhasilan program satu siswa satu buku adalah berdasarkan tolak ukur tepat waktu, tepat jumlah, tetap sasaran dan tepat manfaat. Hasil monitoring dan evaluasi dari pelaksanaan program satu siswa satu buku menunjukkan bahwa berdasarkan tolak ukur tepat sasaran dan tepat manfaat maka program ini termasuk dalam kategori tepat, sedangkan ditinjau dari tolak ukur waktu dan jumlah masih terdapat beberapa sekolah yang belum bisa mencapai 100 % dikarenakan terkendala pada permasalahan terkait dapodik untuk melakukan pemesanan buku paket K13.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Pimpinan PT. SJR, Camat Ropang, Kepala Dinas Diknas, Kepala Sekolah SDN dan

SMPN di wilayah Kecamatan Ropang yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Samawa, Sumbawa yang dibiayai oleh CSR PT. SJR pada tahun 2016.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darwin, Ali. 2004. Corporate Social Responsibility (CSR), Standards & Reporting. Seminar Nasional Universitas Katolik Soegijapranata.
- Lasabuda, R. 2013. Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia. Jurnal Ilmiah Platax Vol. I-2, Januari 2013 ISSN: 2302-3589. <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Ph p/Platax/Article/Download/1251/1019>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2017.
- Low, M., P.2016. Corporate Social Responsibility and the Evolution of Internal Corporate Social Responsibility in 21st Century. Asian Journal of Social Sciences and Management Studies ISSN: 2313-7401 Vol. 3, No. 1, 56-74, 2016 <http://www.asianonlinejournals.com/index.php/AJSSMS>.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. Corporate Social Responsibility. Jakarta: Sinar Grafika. Diakses pada Tanggal 2 Juni 2017.
- Primahendra, Riza. 2011. Public Relations & Corporate Social Responsibility. Jakarta: Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM).
- Dunn, W. Wibawa, S (Penterjemah) (2000). Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Edisi Kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hitt, M.A., Hoskisson, R.E., dan Ireland, R.D. (2007). Management of Strategy: Concepts and Cases. Mason: Thomson South Western.
- Kotler, P. (2004). Corporate Social Responsibility: Six Option for Doing Good. New York: Free Press

- Campbell, A.M. and Yates, G.C.R. 2011. Want to be a country teacher? No, I am too Metrocentric. *Journal of Research in Rural Education*, 26:1-12.
- Flora, C.B., Flora, J.L. and Fey, S. 2003. *Rural communities: Legacy and change* (2nd ed.) Westview Press, Boulder.
- Mulkeen, A. and Chen, D (Eds). 2008. *Teachers for rural schools, experiences in Lesotho, Malawi, Mozambique, Tanzania, And Uganda*. The World Bank, Washington, D.C.
- Stewart, A. and Abbott-Chapman, J. 2011. Remote island students' post-compulsory retention: emplacement and displacement as factors influencing educational persistence or discontinuation. *Journal of Research in Rural Education*, 26(6): 1-16.
- Tilaar, H.A.R. 2012. *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106.
- Peraturan Presiden No 7 Tahun 2005 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004 – 2009.
- Suharto, Edi. 2008. *Paradigma Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Makalah Seminar. Bandung.
- BPS Kabupaten Sumbawa. 2017. *Kabupaten Sumbawa dalam Angka*. ISSN 0215-5834.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Samawa. 2016. *Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Peningkatan Pendidikan Daerah Terpencil*. Tidak dipublikasikan. LPPM Universitas Samawa. Sumbawa Besar.